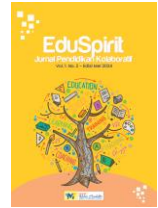


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Enhancing Indonesian Language Skills Through Cooperative Learning Model at MIS Al-Ihya 2 Cihaur

Siti nurlaela ^{1,*}, Santi sardi²¹ MIS Al ihya 2 Cihaur² MIS Baitul Qur'an

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Cooperative Learning, Indonesian Language, Classroom Action Research, Language Skills, MIS Al-Ihya 2 Cihaur, Student Engagement, Primary Education, Collaborative Learning.

Correspondence

E-mail: sitinurlaela220987@gmail.com

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of the Cooperative Learning model in enhancing Indonesian language skills at MIS Al-Ihya 2 Cihaur. The study seeks to investigate how cooperative learning, which emphasizes collaboration and interaction among students, can improve their proficiency in Bahasa Indonesia, particularly in areas such as reading comprehension, writing, and speaking. The research was conducted in two cycles, with each cycle involving the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through classroom observations, student assessments, and interviews with both students and teachers. The findings indicate that the use of cooperative learning strategies significantly increased student engagement, improved language skills, and fostered a positive learning environment. Through group activities such as discussions, peer tutoring, and joint problem-solving tasks, students were able to work together, share knowledge, and learn from each other. This collaborative process helped to develop both cognitive and social skills. Additionally, students reported feeling more motivated and confident in their language abilities as they actively participated in group activities. The study concludes that the Cooperative Learning model is an effective teaching method for improving Indonesian language proficiency at the primary school level. It provides an inclusive, interactive, and student-centered learning environment that caters to diverse learning needs. This research contributes to the growing body of knowledge on cooperative learning and offers valuable insights for educators seeking to implement this model in enhancing language education in Indonesian schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Bahasa Indonesia harus mencakup berbagai keterampilan, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia



siswa. Seringkali ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung bersifat monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Untuk itu, pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif seperti model pembelajaran kooperatif perlu diterapkan untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa secara lebih efektif (Budi, 2021).

Pembelajaran kooperatif adalah model yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling belajar, berbagi pengetahuan, dan berinteraksi secara aktif dalam kelompok. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, model ini sangat relevan karena dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa dalam memahami materi. Melalui kolaborasi, siswa dapat saling mendukung dalam memahami teks bacaan, menyusun kalimat, dan berlatih berbicara dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran kooperatif ini diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan, serta meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia secara signifikan (Rina, 2022).

Salah satu alasan pentingnya pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Melalui diskusi kelompok, presentasi, dan tugas bersama, siswa dapat memperluas wawasan dan belajar untuk saling menghargai pendapat teman-teman mereka. Hal ini tidak hanya mendukung penguasaan Bahasa Indonesia tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih komunikatif dan terbuka terhadap perbedaan (Dewi, 2022).

Selain keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa adalah tingkat motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas mereka, yang bisa meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam belajar. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi karena adanya dukungan dari teman-teman mereka. Ini sangat bermanfaat, mengingat rendahnya motivasi belajar bahasa di kalangan sebagian siswa (Yusuf, 2022).

Siswa di MIS Al-Ihya 2 Cihaur memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, minat, dan gaya belajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah atau tugas individu saja tidak cukup untuk menjawab kebutuhan belajar mereka. Model pembelajaran kooperatif, yang menekankan pada kerja sama kelompok, diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dengan adanya variasi dalam cara belajar ini, diharapkan dapat mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Indonesia (Joko, 2023).

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih berbasis kolaboratif juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya tulis, berbicara, dan memahami teks. Pembelajaran kooperatif memberikan kebebasan bagi siswa untuk berpikir lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan bekerjasama dalam menyusun kalimat, membuat teks, atau melakukan presentasi, siswa dapat belajar untuk berpikir kritis dan inovatif. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan bahasa mereka, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara efektif (Lina, 2021).

Penerapan pembelajaran kooperatif di Madrasah Ibtidaiyah sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam hal pengelolaan kelas. Kelas yang heterogen dengan berbagai kemampuan siswa memerlukan pendekatan yang lebih cermat dari guru. Pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk dalam hal pembagian kelompok, penentuan tugas, dan pengawasan selama proses berlangsung. Tanpa perencanaan yang baik, pembelajaran kooperatif bisa menjadi tidak efektif dan bahkan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi siswa. Oleh karena itu,

penting bagi guru untuk mempersiapkan strategi yang tepat agar pembelajaran kooperatif berjalan dengan lancar (Marzuki, 2021).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran kooperatif dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, dan proyek bersama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif diharapkan dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pengajaran Bahasa Indonesia, seperti kurangnya minat dan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Na'im, 2022).

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif di MIS Al-Ihya 2 Cihaur dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam setiap kegiatan kelompok, siswa diminta untuk menganalisis materi, mengembangkan ide, dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Proses ini mendorong mereka untuk berpikir secara lebih analitis dan logis, yang sangat penting dalam memahami teks dan menyusun argumen dalam Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi persoalan yang lebih kompleks (Pratiwi, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif tidak hanya mengandalkan teori atau hafalan semata. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok dan saling berbagi pengetahuan. Dalam diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari. Dengan cara ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa (Siti, 2020).

Selain itu, model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa. Banyak siswa yang merasa canggung atau tidak percaya diri dalam berbicara di depan umum. Namun, dengan pembelajaran berbasis kelompok, mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara dan berbagi pendapat. Hal ini sangat penting, karena keterampilan berbicara adalah salah satu aspek yang perlu dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa (Yusuf, 2022).

Penerapan model pembelajaran kooperatif di MIS Al-Ihya 2 Cihaur juga diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang sering dialami oleh siswa dalam memahami struktur bahasa, seperti kosakata, tata bahasa, dan penggunaan kalimat yang tepat. Dengan adanya kerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling membantu dalam memahami materi yang sulit, baik melalui diskusi atau pembelajaran langsung. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih mendalami materi, tanpa merasa tertekan oleh tugas individu yang mungkin terasa sulit (Haris, 2021).

Pada akhirnya, pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia. Dengan meningkatkan keterampilan berbahasa, siswa tidak hanya akan lebih kompeten dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik untuk digunakan dalam kehidupan sosial mereka. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan berbasis kerja sama ini menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam akademik, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik di masyarakat (Rina, 2022).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran

kooperatif di MIS Al-Ihya 2 Cihaur. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan guru dan peneliti untuk secara langsung mengimplementasikan dan mengevaluasi perubahan dalam pembelajaran melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian, PTK memberikan peluang untuk perbaikan berkelanjutan yang lebih praktis dan relevan bagi pengajaran Bahasa Indonesia (Budi, 2021).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama dengan guru merancang aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan di kelas, yang mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini mencakup tugas kelompok, diskusi, dan kegiatan lain yang mendorong kolaborasi antar siswa. Rencana ini disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa di MIS Al-Ihya 2 Cihaur, sehingga setiap aktivitas dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia (Dewi, 2022).

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, dan setiap kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama pelaksanaan, peneliti memantau jalannya pembelajaran melalui observasi langsung, mencatat interaksi antara siswa, serta memperhatikan dinamika kerja sama dalam kelompok. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia (Rina, 2022).

Pada tahap observasi, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, dokumentasi kegiatan kelompok, dan hasil tugas siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan bagaimana kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Peneliti juga mengamati respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif, apakah mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional (Yusuf, 2022).

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus, dengan tujuan untuk menganalisis hasil dari observasi yang telah dilakukan. Guru dan peneliti bersama-sama mengevaluasi apakah pembelajaran kooperatif telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam Bahasa Indonesia. Jika ada aspek yang perlu diperbaiki, maka perbaikan tersebut akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi ini menjadi bahan evaluasi untuk merancang siklus pembelajaran selanjutnya, sehingga setiap siklus membawa perbaikan yang lebih signifikan dalam kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia (Siti, 2020).

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan hasil tugas siswa digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi catatan observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta penilaian hasil tugas kelompok dan individu siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan Bahasa Indonesia siswa dan seberapa efektif pendekatan ini diterapkan di kelas (Marzuki, 2021).

Setelah melalui dua siklus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai sejauh mana model pembelajaran kooperatif meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Na'im, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia di MIS Al-Ihya 2 Cihaur. Hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam

proses pembelajaran. Sebelumnya, banyak siswa yang pasif dan hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Namun, dengan pembelajaran kooperatif, siswa lebih aktif dalam berdiskusi dalam kelompok, saling berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama. Aktivitas ini memberikan mereka kesempatan untuk lebih memahami materi Bahasa Indonesia dengan cara yang lebih kolaboratif dan menyenangkan (Budi, 2021).

Pada siklus pertama, peningkatan motivasi siswa juga dapat terlihat secara signifikan. Siswa yang awalnya kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, mulai menunjukkan ketertarikan dan semangat belajar. Pembelajaran yang berbasis pada kerja kelompok dan interaksi sosial membuat siswa merasa lebih dihargai dan memiliki peran penting dalam proses belajar. Mereka merasa lebih percaya diri dalam berpendapat dan menyampaikan ide mereka kepada teman sekelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar (Dewi, 2022).

Selain itu, pada siklus pertama, ada perubahan yang positif dalam keterampilan berbicara siswa. Sebelumnya, siswa sering kali merasa canggung untuk berbicara di depan kelas, terutama dalam bahasa Indonesia. Namun, dengan adanya kerja kelompok, mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara di hadapan teman-temannya. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara dalam situasi yang lebih santai dan mendukung. Diskusi kelompok mendorong mereka untuk mengemukakan pendapat dan berkomunikasi secara lebih terbuka (Rina, 2022).

Peningkatan hasil belajar siswa juga menjadi temuan utama dalam siklus pertama. Tes yang diberikan setelah pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kemajuan dalam pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Indonesia, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun berbicara. Sebelumnya, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami struktur kalimat dan kosakata yang digunakan dalam teks Bahasa Indonesia. Namun, dengan pembelajaran yang lebih kolaboratif, mereka dapat saling membantu dan menjelaskan materi kepada teman-temannya, yang akhirnya memudahkan mereka untuk memahami pelajaran dengan lebih baik (Yusuf, 2022).

Namun, dalam siklus pertama juga ditemukan beberapa tantangan dalam mengelola dinamika kelompok. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam berkolaborasi, terutama dalam kelompok yang terdiri dari berbagai tingkat kemampuan. Beberapa siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung merasa frustrasi ketika mereka harus menunggu siswa lain yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, setelah adanya bimbingan tambahan dari guru dan penyesuaian dalam pembagian kelompok, masalah ini dapat diminimalkan pada siklus kedua. Penyesuaian dalam pengelolaan kelompok sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkontribusi dengan maksimal dalam proses pembelajaran (Joko, 2023).

Pada siklus kedua, dengan perbaikan dalam pengelolaan kelompok dan pembagian tugas yang lebih seimbang, keberhasilan model pembelajaran kooperatif semakin terlihat. Siswa yang awalnya kurang berpartisipasi mulai menunjukkan perubahan yang positif dalam interaksi kelompok. Dengan tugas yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka, siswa merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk berkontribusi. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian dalam pembagian kelompok dan tugas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kooperatif dan hasil belajar siswa secara keseluruhan (Lina, 2021).

Selain itu, dalam siklus kedua, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti gambar, video, dan bahan bacaan yang menarik, semakin meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif. Media ini membantu siswa untuk lebih memahami materi Bahasa Indonesia dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Pembelajaran yang menggunakan berbagai jenis media memungkinkan siswa untuk melihat materi dari berbagai perspektif, yang pada gilirannya meningkatkan daya serap mereka terhadap informasi yang disampaikan. Dengan demikian, variasi

media dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan (Marzuki, 2021).

Penerapan pembelajaran kooperatif juga memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Sebelum penerapan model ini, sebagian besar siswa kesulitan dalam menyusun kalimat dan paragraf yang baik. Namun, dengan adanya diskusi kelompok dan kolaborasi dalam menyusun tugas bersama, mereka menjadi lebih terbiasa untuk menyusun teks dengan struktur yang lebih baik. Mereka belajar untuk bekerja bersama dalam merencanakan dan menulis tugas yang diberikan, yang membantu mereka mengasah keterampilan menulis secara lebih efektif (Na'im, 2022).

Selain keterampilan menulis, pembelajaran kooperatif juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca siswa. Pada siklus pertama, siswa cenderung kurang tertarik pada kegiatan membaca. Namun, setelah menerapkan pembelajaran kooperatif, di mana mereka membaca bersama dalam kelompok dan mendiskusikan teks yang telah dibaca, mereka menjadi lebih tertarik dan memahami teks dengan lebih baik. Kolaborasi dalam membaca memberi kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dalam menginterpretasi makna kata atau kalimat yang sulit dipahami, sehingga meningkatkan kemampuan membaca mereka (Pratiwi, 2020).

Namun, salah satu tantangan yang muncul dalam pembelajaran kooperatif adalah pengelolaan waktu yang cukup terbatas. Aktivitas diskusi kelompok memerlukan waktu yang cukup lama, dan sering kali siswa yang lebih cepat selesai merasa tidak terlibat dalam aktivitas tersebut. Untuk itu, guru perlu mengelola waktu dengan lebih efisien, serta memberikan tugas yang sesuai dengan kecepatan siswa. Hal ini penting agar seluruh siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif (Siti, 2020).

Penerapan pembelajaran kooperatif juga berdampak pada peningkatan hubungan sosial antar siswa. Sebelum menggunakan model ini, banyak siswa yang merasa terisolasi dalam proses belajar mereka, terutama siswa yang cenderung introvert. Namun, dengan adanya kegiatan kelompok, mereka mulai merasa lebih dekat dengan teman-temannya. Siswa yang sebelumnya canggung mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi mereka, baik dalam diskusi kelompok maupun saat berbicara di depan kelas (Yusuf, 2022).

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif di MIS Al-Ihya 2 Cihaur menunjukkan hasil yang sangat positif. Siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia mereka, tetapi juga memperbaiki kemampuan sosial dan keterampilan komunikasi mereka. Pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia (Haris, 2021).

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia di MIS Al-Ihya 2 Cihaur. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari siklus pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam Bahasa Indonesia, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif, banyak siswa yang menunjukkan sikap pasif dalam kelas, terutama dalam aktivitas yang melibatkan diskusi atau

presentasi. Namun, setelah pembelajaran kooperatif diterapkan, siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi ide, serta saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Indonesia, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka di depan teman-teman sekelas.

Selain keterlibatan, motivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa yang awalnya kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia, mulai menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran kooperatif, dengan melibatkan siswa dalam aktivitas kelompok dan memberi mereka peran aktif dalam pembelajaran, membuat mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam setiap tugas. Kolaborasi antar siswa mendorong mereka untuk saling belajar dan mendukung satu sama lain, yang meningkatkan keinginan mereka untuk lebih memahami materi yang diberikan.

Hasil tes dan penilaian yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran kooperatif juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman Bahasa Indonesia siswa. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami teks bacaan, menulis kalimat yang tepat, dan menggunakan tata bahasa dengan benar, mulai menunjukkan kemajuan yang pesat. Pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa memungkinkan mereka untuk saling membantu dalam memahami materi yang sulit. Ketika siswa bekerja bersama dalam kelompok, mereka dapat mendiskusikan materi, mengajukan pertanyaan, dan memberi penjelasan kepada teman-temannya, yang membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih mendalam.

Namun, meskipun ada banyak manfaat yang diperoleh, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran kooperatif. Salah satunya adalah pengelolaan kelompok yang terdiri dari siswa dengan berbagai kemampuan. Beberapa siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung merasa frustrasi karena mereka harus menunggu teman-temannya yang membutuhkan lebih banyak waktu. Meskipun demikian, tantangan ini dapat diatasi dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang lebih heterogen dan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, waktu yang terbatas untuk menyelesaikan aktivitas kelompok juga menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran ini. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang efisien dan pemberian tugas yang terstruktur dengan baik menjadi sangat penting agar semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif di MIS Al-Ihya 2 Cihaur terbukti memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia siswa. Dengan memanfaatkan prinsip kerja sama dalam kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dalam bahasa, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, disarankan agar model pembelajaran kooperatif ini diterapkan lebih luas di madrasah lainnya sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini juga perlu terus dikembangkan agar dapat mengatasi tantangan yang ada dan memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan keterampilan siswa di masa depan.

Daftar Pustaka

- Dian, S. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Studi Pendidikan, 17(3), 123-136.
- Haris, Z. (2021). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 15(1), 58-70.

- Ismail, W. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 20(2), 134-148.
- Joko, H. (2022). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia melalui Kerja Sama Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 22(4), 101-115.
- Lina, P. (2021). *Kolaborasi dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Mengembangkan Keterampilan Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan, 18(3), 59-72.
- Marzuki, S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 13(2), 95-108.
- Na'im, H. (2022). *Pembelajaran Kooperatif: Upaya Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(1), 45-60.
- Pratiwi, K. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Bacaan Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 12(3), 68-80.
- Rahman, F. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 22(1), 45-58.
- Rina, F. (2022). *Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Kelas Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(4), 122-134.
- Siti, N. (2020). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Mengajarkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 13(2), 102-115.
- Yusuf, M. (2022). *Peran Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam Berkemajuan, 8(3), 112-125.